



Pengaruh Pemberian Aromatherapy Eucalyptus Terhadap Mual Muntah Pasien Kanker Payudara Pasca Kemoterapi Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Novica Indriyani

STIKES Telogorejo Semarang

Anis Ardiyanti

STIKES Telogorejo Semarang

Diffa Risqa Arisdiani

STIKES Telogorejo Semarang

Alamat Kampus : Jl. Arteri Yos Sudarso, Tawangmas, Kec.Semarang Barat

ABSTRACT. Breast cancer is a type of malignant cancer that requires chemotherapy, chemotherapy has one effect, one of which is nausea and vomiting. Nausea and vomiting can be overcome with eucalyptus aromatherapy. The purpose of this study was to determine the effect of eucalyptus aromatherapy on nausea and vomiting in post-chemotherapy breast cancer patients. This research method uses a pre-experimental pretest and posttest one group design. The sampling technique used was purposive sampling on 62 respondents, using the INVR measuring instrument. The results of the analysis obtained the majority of age 41.9%, education 46.8% and employment status 48.4%. The vomiting rate of post-chemotherapy patients before being given the intervention was moderate nausea and vomiting 53.2% and after giving eucalyptus aromatherapy 45.2% after that the Wilcoxon statistical test was carried out, so that the p value of nausea was $0.000 < 0.05$. The conclusion is that there is an effect of giving eucalyptus aromatherapy on nausea and vomiting in post-chemotherapy breast cancer patients. Suggestions for future researchers can be used as a reference for future researchers and pay more attention to the time of giving eucalyptus aromatherapy so that it can be optimal

Keywords : breast cancer, nausea and vomiting, eucalyptus aromatherapy

ABSTRAK. Kanker payudara merupakan jenis kanker ganas yang harus dilakukan kemoterapi, kemoterapi memberikan salah satu efek salah satunya mual muntah. Mual muntah dapat ditangani dengan aromatherapy eucalyptus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian aromatherapy eucalyptus terhadap mual muntah pada pasien kanker payudara pasca kemoterapi. Metode penelitian ini menggunakan pre eksperimen pre-test dan post-test one group design. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling pada 62 responden, menggunakan alat ukur index nausea vomiting and retching (INVR). Hasil analisis di dapatkan mayoritas usia 51-60 tahun (41,9%), pendidikan SMA (46,8%) dan status Pekerjaan ibu rumah tangga (48,4%). Tingkat mual muntah pasien pasca kemoterapi sebelum diberikan intervensi mual muntah sedang 53,2% dan sesudah dilakukan pemberian aromatherapy eucalyptus 45,2 % setelah itu dilakukan uji statistik wilcoxon, sehingga didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya terdapat pengaruh pemberian aromatherapy eucalyptus pada mual muntah pasien kanker payudara pasca kemoterapi. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi dan dapat memperhatikan waktu pemberian aromatherapy eucalyptus sehingga lebih optimal.

Kata Kunci : kanker payudara, mual muntah, aromatherapy eucalyptus

LATAR BELAKANG

Kanker payudara adalah suatu penyakit kronis yang menyebabkan sel-sel dalam tubuh berubah dan tumbuh di luar kendali (Belkahla *et al.*, 2017). Kanker ini hanya menyerang pada perempuan. Kanker payudara artinya tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara

yang tumbuh dan berkembang dengan tidak terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya (Sagala *et al.*, 2022). Kanker payudara ini tumbuh dalam kelenjar susu, jaringan lemak, maupun pada jaringan ikat payudara. Sampai sekarang kanker payudara masih menjadi hal yang menyeramkan terutama di kaum wanita, karena kanker payudara ini identikkan dengan keganasan yang bisa berakibat pada kematian (Kusumawaty *et al.*, 2020).

Global Burden Of Cancer (Globacan) tahun 2020, jumlah kasus pada kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 369.914 keseluruhan kasus baru di Indonesia. Sementara itu jumlah kematian mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Kanker payudara didunia menempati urutan ke lima dengan presentase kasus tertinggi sebesar 11,7% dengan perkiraan 2,3 juta kasus baru kematian akibat kanker diseluruh dunia dengan 685.000 (Kemenkes, 2022). Kanker payudara di Indonesia menempati urutan pertama dengan jumlah kasus baru mencapai mencapai dengan 68.858 (16,6%) dari total 396.914 dengan kasus kanker payudara di Indonesia dan jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes, 2022).

Jumlah penderita kanker Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 dan 61.230 orang (Limpens, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah jumlah penderita kanker payudara tahun 2017 adalah 5.846 orang dan penderita kanker payudara di kota surakarta pada tahun 2018 sebanyak 75.690 kasus. Maka sebab itu perlu adanya cara mengatasinya dengan terapi adjuvant atau kemoterapi yang berfungsi untuk membunuh sel-sel kanker dan mencegah sel-sel kanker untuk tumbuh kembali dan bermetastasi (Fitriiningrum, 2017).

Kemoterapi adalah proses pengobatan anti kanker dengan menggunakan obat-obatan yang bertujuan untuk membunuh, menghancurkan atau memperlambat pertumbuhan sel-sel kanker yang masih tersisa didalam tubuh dan tidak bisa dijangkau oleh tindakan pembedahan. Efek samping kemoterapi tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel-sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat. Kemoterapi dapat diberikan melalui injeksi vena ataupun konsumsi oral. Kemoterapi diberikan selama beberapa bulan disertai dengan waktu jeda untuk pemulihan. Pemberian obat kemoterapi biasanya diberikan lebih dari satu obat (kemoterapi kombinasi) karena efektivitasnya yang lebih tinggi dibandingkan penggunaan satu obat. Dapat berdampak secara psikologis maupun fisiologis. Dampak dari psikologis diantaranya merupakan kecemasan, tertekan, takut dan depresi

sedangkan dampak fisiologisnya antara lain rambut rontok, gatal-gatal, kulit menjadi kering, penurunan berat badan sangat drastis, penurunan nafsu makan, kehilangan cairan tubuh, keseburanya berkurang sebab terjadi penurunan hormon, anemia serta mual muntah (Apriyeni, 2021).

Muntah mual adalah gejala yang paling umum yang terjadi pada pasien kanker pasca menjalani kemoterapi. Menurut Soliman et al (2021) kondisi ini dapat berlangsung antara 24 sampai 72 jam setelah kemoterapi dan secara bertahap hilang selama beberapa hari berikutnya. Mual muntah juga bisa diatasi menggunakan cara menggunakan terapi komplementer yang berguna bagi para penderita mual muntah post kemoterapi (Muliatie et al., 2021). Mual muntah akibat kemoterapi dapat diatasi dengan cara pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan non-farmakologi merupakan terapi pengobatan tanpa menggunakan obat-obatan. Terapi non-farmakologi dapat berupa terapi pikiran tubuh contohnya relaksasi progresif, meditasi, imajinasi, terapi musik, humor, tertawa, dan aromaterapi (Acs, 2019).

Aromaterapi artinya satu jenis pengobatan alternatif yang memakai bahan cairan tanaman yang praktis menguap, di kenal sebagai minyak esensial, serta senyawa aromatik yang berasal dari tumbuhan yang bertujuan guna memengaruhi suasana hati atau kesehatan seorang (Muchtari, 2015). Aromaterapi dapat digunakan dengan beberapa cara yaitu dihirup, di tambahkan ke dalam air digunakan untuk mandi atau dengan cara penguapan. Aromaterapi memiliki efek pada psikologi dan tingkat seluler yang mana dapat memberikan efek rileks. Efek ketenangan diri akan mengurangi menurunkan risiko terjadinya mual muntah (Lisnawati et al., 2021). Macam macam aromaterapi yang dapat menurunkan mual muntah diantaranya levender, lemon, paperrmint, jahe, ginger dan *eucalyptus*.

Aromaterapi *Eucalyptus* atau sebutan lainnya minyak kayu putih. Sesuai dengan penelitian Kusparlina, (2019). Aromaterapi minyak kayu putih memiliki kandungan Kandungan utama 1,8-Cineole (*Eucalyptol*) yang merupakan salah satu senyawa monoterpen. Kandungan minyak kayu putih selain didominasi 1,8-cineole (44,76–60,19%) terdapat senyawa lain seperti senyawa α -terpineol (5,93-12,45%), d(+)-limonene (4,45– 8,85%), dan β -caryophyllene (3,78-7,64%) yang dapat mengobati gejala penyakit seperti batuk, pilek, mual, dan muntah (Wijayanti, 2017). Hasil penelitian (Rita, 2017) dengan judul analisis praktik klinik keperawatan pasien *chronic kidney disease* dengan intervensi pemberian aroma terapi minyak kayu putih terhadap gejala mual muntah di ruang hemodialisa Pada implementasi terapi inovasi inhalasi aroma terapi minyak kayu putih diharapkan bisa membantu meringankan keluhan mual-mual dan menunjukkan hasil yang signifikan.

Berdasarkan Hasil study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan data pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD. Dr Moewardi Surakarta pada tahun 2022 berjumlah 1925. Pada bulan Oktober 548, November 313, Desember 491 pasien kanker payudara. Hal tersebut menandakan bahwa kanker payudara yang menjalani kemoterapi masih tinggi. Selain itu berdasarkan wawancara sederhana yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu petugas di RSUD. Dr Moewardi Surakarta dinyatakan bahwa efek kemoterapi yang paling sering dikeluhkan pada pasien kanker payudara adalah mual muntah. Mual muntah ini terjadi di saat kemoterapi maupun setelah kemoterapi. Fenomena yang terjadi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sering kali mengeluhkan mual muntah. Oleh karena itu perlu di lakukan penanganan baik dengan terapi farmakologi maupun non-farmakologi. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian “Pengaruh pemberian *aromatherapy eucalyptus* terhadap mual muntah pasien kanker payudara pasca kemoterapi”.

KAJIAN TEORITIS

Kanker payudara terjadi akibat adanya keganasan di dalam jaringan payudara. Hal tersebut dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara memiliki gejala-gejala seperti adanya benjolan yang terdapat pada satu atau kedua buah payudara. Benjolan ini merupakan tumor ganas, biasanya memiliki tekstur atau bentuk yang keras dan bentuknya tidak teratur. Selain itu benjolan ini sulit untuk digerakkan. Adanya kerusakan gen yang mengatur mengenai perkembangan, pertumbuhan serta diferensiasi dari sel payudara yang mengakibatkan terjadinya kelainan tersebut. Dimana sel-sel payudara akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tidak dapat dikendalikan (Olfah, Mendri & Badi'ah, 2013). Penatalaksanaan kanker payudara diantaranya: pembedahan, terapi radiasi, terapi hormone, dan kemoterapi.

Kemoterapi merupakan salah satu cara untuk mengobati kanker dengan menggunakan obat-obatan antikanker yang disebut sitostatika. Kemoterapi termasuk terapi sistemik yang digunakan untuk menghambat pertumbuhan dan membunuh sel-sel kanker (Sakit et al., 2022). Efek samping dari kemoterapi dalam segi psikologis yaitu: stress, tidak percaya diri, sering marah. kemudian dalam segi fisik diantaranya yaitu: kerontokan rambut, diare, alergi, kelelahan, dan mual muntah.

Mual adalah kecenderungan untuk muntah atau sebagai perasaan di tenggorokan atau daerah epigastrium yang memperingatkan seorang individu bahwa muntah akan segera terjadi. Mual sering disertai dengan peningkatan aktivitas sistem saraf parasimpatis termasuk

diaphoresis, air liur, bradikardia, pucat dan penurunan tingkat pernapasan. Muntah didefinisikan sebagai ejeksi atau pengeluaran isi lambung melalui mulut, seringkali membutuhkan dorongan yang kuat (Dipiro et al., 2015). Mual muntah merupakan salah satu dari efek samping kemoterapi karena sering terjadi dalam 1 – 24 jam setelah pemberian sitostatika. Penyebab Mual dan Muntah Secara umum muntah disebabkan oleh pusat muntah medulla oblongata. Penatalaksanaan mual muntah bisa ditangani dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi nonfarmakologis yang bisa dilakukan yaitu dengan pemberian aromaterapi *eucalyptus*.

Aromaterapi Eucalyptus tanaman yang banyak digunakan sebagai obat dengan cara dihirup, industri farmasi sering menggunakan daun dari *eucalyptus* yang terdapat kandungan terpen, derivat porphyrin dan senyawa fenolik lainnya untuk berbagai kegunaan farmakologi (Afriani, 2019). Manfaat aromatherapy *eucalyptus* salah satunya yaitu mengatasi mual muntah dengan cara pemberiannya melalui inhalasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu *pre eksperimen* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test dan post-test one group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Dimana metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* penentuan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria sesuai inklusi dari jumlah populasi yang akan digunakan sebagai sampel dengan dikehendaki peneliti (tujuan/masalah penelitian) sehingga sampel dapat mewakili karakteristik dari populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2013). Didapatkan sampel sebanyak 62 responden, Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tanggal 16 Mei – 7 Juni 2023.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi: Lembar kuesioner mual muntah yang digunakan adalah *Instrumen Rhodes Index Nausea Vomiting & Retching* (INVR) dan data observasi demografi. Analisis univariat pada penelitian ini meliputi: usia, pendidikan, dan pekerjaan. Kemudian analisis bivariat pada penelitian ini yaitu dengan uji uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan hasil 0,001 atau <0,005 yang artinya data berdistribusi tidak normal. Maka uji statistik yang digunakan adalah *uji Wilcoxon* yaitu metode yang melibatkan lebih dari satu variable independent. Analisis dalam hasil penelitian dilakukan dengan bantuan SPSS dengan hasil nilai *p value* >0,000 maka terdapat pengaruh pemberian *aromatherapy eucalyptus* terhadap mual muntah pasien kanker payudara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a) Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usi, Pendidikan, Pekerjaan, pada pasien kanker payudara post kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta bulan april – mei 2023

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
Dewasa awal (30-40)	7	11,3
Dewasa akhir(41-50)	25	40,4
Lansia awal (51-60)	26	41,9
Lansia akhir (61-70)	4	6,4
Total	62	100
Pendidikan		
SD	6	9,7
SMP	23	37,1
SMA	29	46,8
SARJANA	4	6,5
Total	62	100
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	30	48,4
Karyawan swasta	20	32,3
Petani	4	6,5
Wiraswasta	8	12,9
Total	62	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden kelompok yang diberikan intervensi menggunakan *aromatherapy eucalytus* yaitu pada usia 51-60 tahun sebanyak 26 lansia awal (41,9%), tingkat pendidikan yaitu SMA sebanyak 29 responden (46,8%), satatus pekerjaan yaitu ibu rumah tangga sebanyak 30 responden (48,4%).

Kanker payudara sebagian besar menyerang wanita yang lebih tua, dengan mayoritas pasien berusia di atas 50 tahun saat didiagnosis, meskipun sekitar 1 dari 5 kanker payudara didiagnosis sebelum usia 50 tahun. Pasien yang lebih muda berkemungkinan memiliki penyakit reseptor hormon negatif dan lebih kecil kemungkinannya memiliki penyakit reseptor hormon positif dibandingkan dengan pasien usia lanjut (Oncology, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Marwin tahun 2021 yaitu didapatkan hasil pendidikan pasien kanker payudara yang menjadi responden penelitian yang terbanyak adalah lulusan SMA/SMK. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin sulit menerima informasi kesehatan yang diberikan dan sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi kesehatan (Tunas, 2021).

Pada pasien kanker payudara kondisi mereka merasa enggan untuk bekerja optimal dan kurang percaya diri dalam melakukan aktivitas sosial. Pasien yang bekerja memiliki pola

pikir yang berbeda dengan pasien yang tidak bekerja, karena dengan bekerja memiliki tingkat kemandirian yang tinggi sehingga muncul rasa percaya diri yang positif (Melia,2017)

b) Distribusi Frekuensi tingkat mual muntah sebelum dan setelah intervensi

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Mual Muntah Sebelum dan sesudah intervensi pada pasien kanker payudara postkemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta bulan April – Mei 2023 (n=62)

Sebelum	Frekuensi	Presentase (%)	Sesudah	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	2	3,2	Ringan	27	43,5
Sedang	33	53,2	Sedang	28	45,2
Berat	23	37,1	Berat	7	11,3
Hebat	4	6,5	-	-	-
Total	62	100	Total	62	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan dari 62 responden sebagian besar responden yang menjalani kemoterapi sebelum diberikan intervensi mengalami mual sedang dengan jumlah sebanyak 33 responden (53,2%) dan sesudah diberikan intervesni mengalami mual sedang dengan jumlah 28 responden (45,2%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Lailatus (2021) Didapatkan penurunan hasil skor mual muntah setelah pemberian aromaterapi terjadi penurunan hampir sebagian menjadi mual muntah sedang. Mual muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi terjadi karena obat kemoterapi dapat mempengaruhi fungsi neuroanatomi, neurotransmitter dan reseptor pada pusat muntah (Janelsins, Tejani, Kamen, Peoples, Mustian, & Morrow, 2013). Struktur ini meliputi: neuron dalam medulla oblongata, chemoreceptor trigger zone (CTZ) di area postrema di dasar ventrikel keempat otak, aferen nervus vagus; dan sel enterokromafin pada saluran gastrointestinal dan secara patofisiologi obat-obatan kemoterapi dapat secara langsung merangsang CTZ dan memulai muntah Mustian (2011).

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi mual muntah dengan pemberian *aromaterapi eucalyptus*. Pemberian aromaterapi dengan menggunakan kasa steril untuk memudahkan pasien menghirup aroma yang diberikan agar meningkatkan terapi yang diinginkan. Menurut Sherwood (2016) bahwa suatu bahan aroma dapat terhirup oleh seseorang maka bahan aroma tersebut cukup mudah menguap dan cukup larut air. Bahan aroma yang mudah menguap memudahkan molekul aroma dapat masuk ke hidung melalui udara inspirasi dan seseorang menghirup aroma bahan tersebut.

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh *Aromatherapy eucalyptus* Terhadap mual muntah pasien kanker payudara pasca kemoterapi Di RSUD. Moewardi Surakarta.

Tabel 4.3
Pengaruh *Aromatherapy eucalyptus* Terhadap mual muntah pasien kanker payudara pasca kemoterapi Di RSUD. Moewardi Surakarta (n=62)

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks	P Value
Mual Muntah Post	Negative Ranks	48	24,50	1176,00	0,00
Mual Muntah Pre	Positive Ranks	0	0,00	0,00	
	Ties	14			
	Total	62			

Hasil uji statistik menggunakan *uji Wilcoxon* di dapatkan nilai *p value* 0,000 atau *P value* <0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* berpengaruh dalam pemberian *Aromatherapy Eucalyptus* terhadap mual muntah pada pasien kanker payudara. Menurut teori Lee (2018), Mual dan muntah adalah efek samping yang paling umum dan tidak menyenangkan pada pasien setelah menjalani pengobatan kemoterapi. Insiden mual dan muntah karena efek samping kemoterapi adalah 70-80%, beberapa kondisi gejala-gejala yang berhubungan dengan pemberian kemoterapi dapat menurunkan aktivitas sehari-hari pasien kanker dan menyebabkan mereka hanya dapat terbaring ditempat tidur dan tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka dalam beraktivitas.

Salah satu tindakan keperawatan mandiri seorang perawat yaitu memberikan rasa nyaman untuk mengurangi atau menghilangkan ketidaknyamanan akibat efek samping kemoterapi dengan pemberian terapi komplementer. Aromaterapi sebagai bagian dari terapi komplementer dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker (Boehm, et al., 2012). Dampak positif dari pemberian *Aromatherapy Eucalyptus* menurunkan mual muntah (Brier & lia dwi jayanti, 2020; Mitayani *et al.*, 2021). Untuk menurunkan mual muntah terdapat kandungan *Eucalyptol* atau 1,8-sineol, terpen, derivat porphyrin dan senyawa fenolik lainnya untuk berbagai kegunaan farmakologi sehingga dapat menurunkan mual muntah pada pasien kanker payudara pasca kemoterapi (Afriani, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Responden kanker payudara yang mengalami mual muntah pada sebelum dilakukan intervensi menggunakan *aromatherapy eucalyptus* yaitu mayoritas mual berat, Responden yang mengalami mual muntah pada setelah dilakukan intervensi

Aromatherapy eucalyptus yaitu mayoritas mual sedang. Tingkat mual pada penelitian ini dengan adanya pemberian *aromatherapy eucalyptus* menunjukkan bahwa adanya penurunan mual muntah yang signifikan pada sebelum dan setelah diberikan intervensi didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($\leq 0,05$). *Aromatherapy eucalyptus* dapat dijadikan salah satu intervensi non farmakologik dalam mengatasi mual dan muntah pasien kanker mammae pasca kemoterapi. Hal ini terlihat dari penurunan mual muntah pada kelompok intervensi pada nilai *p value* 0,62 selanjutnya di uji normalitas dengan menggunakan uji Wilxoson sebesar 0.00 yang menandakan adanya pengaruh dari intervensi *aromatherapy eucalyptus* terhadap penurunan mual dan muntah pasien.

Saran: Bagi pelayanan kesehatan, tindakan ini dapat dijadikan sebagai intervensi keperawatan non farmokologi dengan pemberian *aromatherapy eucalyptus* terhadap mual muntah pasien kanker payudara pasca kemoterapi yang nanti dapat dijadikan sebagai standar oprasional prosedur khususnya pada pasien atau penderita kanker payudara. Bagi institusi pendidikan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang tindakan non farmakologi dengan pemberian *aromatherapy eucalyptus* terhadap mual muntah pasien kanker payudara pasca kemoterapi bagi mahasiswa keperawatan. Intervensi tersebut dapat menjadi alternatif tindakan untuk menurunkan mual muntah. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya dan lebih memperhatikan waktu pemberian *aromatherapy eucalyptus* terhadap mual muntah pasien kanker payudara pasca kemoterapi dapat menjadi optimal. Bagi pasien pasca kemoterapi kanker payudara, disarankan kepada pasien paska kemoterapi untuk dapat mempraktikkan pemberian aromaterapi eucalyptus untuk mengatasi mual muntah bisa dilakukanya dirumah karena pasien kanker payudara pasca kemoterapi mengalami mual muntah rata-rata dirumah setelah menjalani pengobatan kemoterapi.

DAFTAR REFERENSI

- Ayubbana, S., & Hasanah, U. (2021). Efektifitas aromaterapi peppermint terhadap mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.3313>
- Budi, D. (2018). *Aromaterapi Kayu Putih (Melaleuca cajuput) bagi Siswa SMK Farmasi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–20.
- Cahyasari. (2019). Perbedaan Efektivitas Inhalasi Lavender dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Persepsi Nyeri Pada Insersi AV SHUNT Pasien Hemodialisis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*.
- Cancer Research UK. (2018). *Number stages of breast cancer*

- Dahlia, D., Karim, D., & Damanik, S. R. H. (2019). Gambaran Fatigue Pada Pasien Kanker Post Kemoterapi. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 80. <https://doi.org/10.31258/jni.10.1.80-93>
- Fajri, I., Nurhamsyah, D., Mudrikah, K. A., Aisyah, S., & Azjunia, A. R. (2022). Terapi non-farmakologi dalam mengurangi tingkat nyeri pada pasien kanker payudara stadium 2-4: literature review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 5(2), 106–120. Retrieved from <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/article/view/6139>
- Fajrina. Devita, dkk. (2018). *Penerimaan diri dan efek samping kemoterapi pada klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di rumah sakit onkologi surabaya. Jurnal keperawatan Vol. XI No 1*
- Fitrieningrum, atika candra, Fitriyanti, D., & Lestari, diana tri. (n.d.). Pengaruh Terapi Finger Hold Dengan Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Payudara Sebelum Menjalani Kemoterapi Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta.
- Gabela. (2014). Definisi Musik. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Ghozali, Imam. (2018). *Apabila Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*
- Irawan, E. (2018). Faktor-Faktor Pelaksanaan Sadari/ Breast Self Examination (Bse) Kanker Payudara (Literature Review). *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1). <https://doi.org/10.31311/V6I1.3690>
- Irfan, N., Nurani, L. H., Guntarti, A., Salamah, N., Edityaningrum, C. A., Farmasi, F., & Dahlan, U. A. (2022). Analisis Profil Minyak Atsiri Daun Kayu Putih (*Melaleuca leucadendra* L.) dan Produk di Pasaran, 10(3), 754–762.
- Lisnawati, K., Made, N., Wati, N., Luh, N., & Thrisna, P. (2021). Pengaruh Aromaterapi Peppermint Dalam Kemoterapi Pada Pasien Kanker (the Effect Peppermint Aromatherapy To Reduce Nausea and Vomiting Related Chemotherapy in Cancer Patient). *Bali Medika Jurnal*, 8(4), 427–444.